

## PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN REMAJA PADA MASYARAKAT KARANGMOJO PLANDAAN JOMBANG

**Iis Susanti**

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
[find\\_iez@yahoo.co.id](mailto:find_iez@yahoo.co.id)

**Pambudi Handoyo**

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya  
[pam\\_pam2013@yahoo.co.id](mailto:pam_pam2013@yahoo.co.id)

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motif perilaku menyimpang di kalangan remaja pada masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang dengan tujuan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perilaku menyimpang di kalangan remaja pada masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. Dalam pembahasan ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, menggunakan teori sosialisasi, kontrol sosial dan *labelling*. Jumlah subjek adalah tujuh orang sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi dan wawancara. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa jenis-jenis penyimpangan perilaku di Karangmojo tergolong berat dan melanggar hukum. Jenis penyimpangan yang terjadi antara lain seks bebas, prostitusi, miras dan narkoba dan perjudian. Motif penyebab penyimpangan perilaku remaja adalah karena pengaruh sosialisasi, kontrol sosial yang lemah dan adanya pelabelan masyarakat. Sedangkan motif tujuan perilaku menyimpang adalah faktor ekonomi dan kepuasan.

Kata Kunci : perilaku menyimpang, remaja, seks bebas

### Abstrack

From that background above the basic of thinking, formulation of the problem in this research is how the motif of deviant behavior among adolescents in the community Karangmojo Plandaan Jombang which the problem of pattern is how the contra attitude in the teenager of habbit in enviroentment of Karangmojo Plandaan Jombang with the direction to answer the question in problem pattern that is to understand the contra attitude in teenager of Karangmojo Plandaan Jombang enviroentment. In this journal discussion, the kind of research which used by writer is kualitative research which use fenomenologi approach, socialization theory, social control and labeling. Subject amount is sevent people and the researcher use observation and interview method interactive analysis used when all of data have been collected. The summary of research product will show that kind of contra attitude in Karangmojo it's called very heavy and violate the law of country. The kind of contradiction which happened like free sex, prostitution, drug, drunk. Factor as cause of contradiction attitude it's because of social and low social control and gap of enviroentment in society. While the motive of deviant behavior is the goal of economic factors and satisfaction.

Keywords: contradiction attitude, teenagers, free sex

### PENDAHULUAN

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat

akan tentram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap

norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial.

Perilaku menyimpang pada remaja terjadi pada masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah contohnya saja di desa Karangmojo. Telah banyak terjadi kasus pergaulan bebas di kalangan remaja dan telah mencapai titik kekhawatiran yang cukup parah, terutama tindakan seks bebas. Pelakunya bukan hanya kalangan SMA, bahkan sudah merambat di kalangan SMP. Sehingga banyak kasus remaja putri yang hamil diluar nikah.

Masa remaja hendaknya digunakan sebaik mungkin untuk menuntut ilmu dan bersosialisasi pada tempat yang seharusnya agar tercipta kepribadian yang santun dan agamis, namun para remaja telah diracuni oleh budaya asing (*westernisasi*) sehingga mereka berubah haluan dari kepribadian bangsa timur yang tertutup menjadi budaya barat yang “sbuka-bukaan”. Menurut Fanggidae hal tersebut disebut Pergeseran Nilai akibat majunya arus informasi dari dunia internasional (Fanggidae, 1993:6).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai masa depan. Dengan demikian dapat dilihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana perilaku menyimpang dikalangan remaja pada masyarakat Desa Karangmojo, Plandaan Jombang.

Sosialisasi yang dijalani individu tidak selalu berhasil menumbuhkan nilai dan norma sosial dalam jiwa individu. Akibat kegagalan mensosialisasikan nilai dan norma sosial itu, kadang kala individu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat atau yang disebut dengan penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang.

Menurut Clinard dan Meier perilaku menyimpang didefinisikan secara berbeda berdasarkan empat sudut pandang yang Pertama, secara statistik yaitu definisi tanda tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik). Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah

yang paling umum. Definisi perilaku menyimpang secara statistik adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Kedua, definisi perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktivis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial (Narwoko dan Suyanto, 2004 : 83-84).

Bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan seseorang dan penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk.

Bentuk perilaku menyimpang berdasarkan jumlah individu yang terlibat dibagi menjadi tiga yaitu pertama penyimpangan individu adalah penyimpangan yang dilakukan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Kedua Penyimpangan kelompok terjadi apabila perilaku menyimpang dilakukan bersama-sama dalam kelompok tertentu. Ketiga Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.

Pengertian remaja menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono memberikan batasan usia remaja Indonesia Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya

dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan

mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial). Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan jiwa seperti tercapainya identitas diri (kriteria psikologis). Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka mempunyai hak-hak yang penuh sebagai orang dewasa. Dalam definisi di atas status perkawinan sangat menentukan. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan dewasa (Sarwono, 1997:14).

Dalam teori tentang masa remaja, Stanley Hall mengemukakan bahwa "Masa remaja ialah masa neotavistis atau masa kelahiran kembali, karena masa ini timbul fungsi-fungsi baru yang belum pernah timbul sebelumnya. di antaranya dorongan-dorongan kelamin yang mewujudkan hubungan cinta" serta "Masa remaja adalah masa *stress and strain* (masa kegoncangan dan kebimbangan). Akibatnya para pemuda-pemudi melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan di rumah" (Umami dan Panuju, 1999: 20).

Penelitian ini mengacu pada dua teori yaitu teori sosialisasi yang menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar dan teori kontrol sosial yang menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori fenomenologi Alfred Schutz mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu "arus-pengalaman". Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita. Schutz memusatkan perhatiannya pada cara orang memahami kesadaran orang lain, sementara mereka hidup dalam aliran kesadaran mereka sendiri (Ritzer dan Goodman, 2009 : 94).

Lokasi penelitian dalam jurnal yang berjudul "Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja pada Masyarakat Desa Karangmojo" adalah di Desa Karangmojo Plandaan Jombang.

Subjek yang dipilih adalah para remaja Desa Karangmojo Plandaan Jombang yang dipilih secara proporsif yaitu pengambilan subjek dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu remaja yang melakukan penyimpangan seperti seks bebas, miras, judi dan prostitusi, remaja yang kurang kontrol sosial dari keluarganya. remaja yang kurang mendalami aqidah-aqidah agama.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara penggalan data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Iskandar, 2009:121).

Proses berikutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Mathew dan Huberman, 1992:20).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bagaimana perilaku menyimpang di kalangan remaja pada masyarakat desa Karangmojo diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk penyimpangan di kalangan remaja pada desa Karangmojo termasuk dalam perilaku menyimpang yang cukup berat, yaitu terdapat perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Adapun perilaku tersebut antara lain:

Seks bebas. Sosialisasi yang tidak sempurna juga merupakan suatu pemicu terjadinya seks bebas pada remaja. Kemampuan seseorang menyerap nilai agama dan pendidikan dari orangtua juga sangat penting untuk melindungi diri seseorang dari perbuatan yang negative. Selain itu juga seks bebas juga dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan bermain. Seorang remaja akan cenderung terpengaruh teman sepermainannya jika teman tersebut merupakan salah seorang pelaku seks bebas. Para remaja pada desa Karangmojo sebagian besar telah terpengaruh dan telah melakukan seks bebas meskipun masih duduk di bangku SMP.

Selanjutnya prostitusi. Tindakan prostitusi pada masyarakat ini juga disebabkan karena proses

sosialisasi yang tidak sempurna dimana mereka cenderung belajar tindakan menyimpang tersebut dari keluarganya sendiri terutama orangtua. Dalam kasus yang ditemukan prostitusi terjadi justru karena dorongan dari orangtua mereka karena keadaan ekonomi yang pas-pasan. Tanpa mengelak dan tanpa berusaha mencari pekerjaan lain akhirnya mereka pun bekerja sebagai PSK.

Miras dan Narkoba. Pada masyarakat khususnya para remaja di Desa Karangmojo ternyata masih banyak sekali yang kecanduan dengan miras dan narkoba. Mereka seringkali berkumpul dengan teman-teman sebayanya bermain *billiard* dan akhirnya mabuk-mabukan bahkan bukan hanya terjadi pada remaja saja namun banyak juga bapak-bapak yang ikut bermain dan berujung mabuk. Kebiasaan mabuk pada remaja masih merajalela karena dari pihak warga sendiri masih membiarkan tindakan tersebut. Prinsip mereka asal tidak mengganggu yang lain tidak jadi masalah. Para remaja terbiasa mabuk karena pengaruh dari lingkungan bermainnya. Mereka yang dulunya tidak tahu menahu tentang miras dan narkoba menjadi kecanduan karena adanya rasa penasaran dan rasa ingin coba-coba melihat para teman sepermainannya mengkonsumsi miras tersebut.

Berjudi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Hal ini dikarenakan berjudi mempertaruhkan harta atau nafkah yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Seseorang yang gemar berjudi akan menjadi malas dan hanya berangan-angan mendapatkan banyak uang dengan cara-cara yang sebenarnya belum pasti. Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang adanya perjudian, sehingga seluruh kegiatan perjudian di Indonesia adalah kegiatan ilegal yang dapat dikenai sanksi hukum. Akan tetapi, dalam beberapa kasus, aparat keamanan masih menolerir kegiatan perjudian yang berkedok budaya, misalnya perjudian sepak bola, perjudian sabung ayam dan togel.

Permasalahan yang lebih dominan pada masyarakat Karangmojo adalah togel atau istilah jawanya adalah *tombok'an*. Peserta yang ingin mengikuti togel harus memesan angka yang ia pilih dan sejumlah uang yang telah disepakati. Jika yang keluar adalah angka yang dipilih maka ia beruntung memperoleh sejumlah uang, namun jika yang keluar adalah angka lain maka ia harus rela kehilangan sejumlah uang yang telah disetor. Mereka percaya bahwa dalam memilih angka yang jitu

Untuk permasalahan pelaku judi ditemukan kasus bahwa adanya sosialisasi yang tidak sempurna dalam masyarakat. Karena masyarakat sering mengikuti judi terutama togel maka para pelaku pun menjadi gemar melakukan judi.

mereka memperoleh dari hal-hal yang magis seperti arti mimpi, bertemu sesuatu atau bertemu seseorang bahkan ada pula yang rela bermalam di tempat angker untuk mencari wangsit.

Berdasarkan teori sosiologi kasus seks, prostitusi, miras dan narkoba serta judi bebas sangat berhubungan dengan sosialisasi yang tidak sempurna. Khususnya para orangtua yang cenderung sibuk bekerja tanpa memperhatikan pergaulan anak seringkali berakibat fatal, sang anak yang kurang pengawasan menjadi salah langkah dan akhirnya terjerumus pada hal-hal negatif. Sang anak menganggap bahwa segala tindakan yang dilakukannya adalah benar karena dari pihak keluarganya pun tidak ada yang melarangnya. Orangtua mereka beranggapan bahwa mereka sudah dewasa dan bisa membedakan tindakan yang harus dilakukan dan mana tindakan yang tidak boleh dilakukan.

Keluarga adalah faktor utama pembentukan karakter dan watak seseorang. Jika seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang cenderung menyimpang maka anaknya pun akan berperilaku menyimpang. Pada perilaku seks bebas dijumpai suatu kasus bahwa orangtua sang anak mengalami *broken home* dan sang ibu memiliki selingkuhan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dan suka pergi ke diskotik bersama pria lain sedangkan ayahnya suka bermain wanita namun orangtuanya masih tinggal dalam satu rumah. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya yang akhirnya mereka juga melakukan seks bebas seperti yang dilakukan orangtuanya.

Kasus prostitusi di Desa Karangmojo dilatarbelakangi oleh adanya sosialisasi yang tidak sempurna di lingkungan keluarga. Pelaku prostitusi rela menjual diri karena adanya paksaan dari keluarga terutama ibunya. Sang ibu menjual anaknya karena faktor ekonomi yang pas-pasan, karena anak-anaknya berpendidikan rendah maka jalan satu-satunya beliau menyuruh anaknya untuk menjadi PSK.

Pada pelaku miras dan narkoba dijumpai kasus bahwa orangtua sang anak adalah pemabuk berat. Anaknya pun mengikuti apa yang dilakukan ayahnya yaitu menjadi pemabuk dan akhirnya ia terjerumus untuk mengkonsumsi narkoba juga. Kesalahan dari pihak orangtua adalah karena tidak mau menegur serta menasehati anaknya agar tidak meniru tindakan yang melanggar hukum.

Adanya label atau cap dari masyarakat merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya perilaku menyimpang. Dalam pelaku prostitusi ditemukan kasus bahwa mereka menjadi PSK karena adanya label dari masyarakat bahwa mereka adalah wanita nakal.



Sebelum menjadi PSK mereka pekerja sebagai istri kawin kontrak namun setelah adanya label tersebut mereka akhirnya menjadi PSK.

Lemahnya kontrol sosial merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat perilaku menyimpang dikalangan remaja, terutama kontrol sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Keluarga sebagai dasar kepribadian dan pembentuk perilaku anak. Dalam perilaku seks bebas, prostitusi, miras dan narkoba serta judi ditemukan kasus bahwa adanya kontrol sosial yang sangat rendah, bahkan orangtua tidak menegur atau menasehati anaknya yang telah melakukan perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang juga didukung karena adanya kontrol sosial yang lemah di masyarakat. Masyarakat Desa Karangmojo cenderung membiarkan perilaku menyimpang terjadi dengan tanpa adanya sanksi yang membuat jera pelakunya. Sanksi terberat yang dilontarkan untuk pelaku seks bebas, prostitusi, pelaku miras dan narkoba adalah cibiran dari mulut ke mulut tanpa adanya teguran atau pengucilan serta arahan. Bahkan dari pihak aparat keamanan pun membiarkan budaya judi tetap bertahan akhirnya para masyarakat tetap melestarikan budaya judi.

Motif tujuan perilaku menyimpang secara ekonomi uang merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang rela melakukan apapun demi mendapatkan uang. Ekonomi yang pas-pasan merupakan salah satu faktor seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang dengan tujuan untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pelaku prostitusi remaja di Karangmojo rela menjual diri karena dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi yang pas-pasan. Tujuan utamanya menjadi PSK adalah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan menjadi PSK maka uang yang dihasilkan akan lebih banyak. Karena pendidikannya yang rendah maka mereka menjadi kesulitan untuk mencari pekerjaan dan alternatif terakhir adalah menjadi PSK. Uang yang didapat secara instan akan membantu perekonomian keluarganya.

Pelaku judi di Karangmojo melakukan perilaku menyimpang karena bertujuan untuk mendapatkan uang. Mereka berharap bahwa akan menang judi dan mendapatkan uang yang banyak. Dalam perjudian terutama togel dengan mengeluarkan sedikit uang maka akan menghasilkan uang yang berlipat ganda jika menang dan angka yang dipilihnya keluar.

Dalam melakukan suatu tindakan maka seseorang memiliki suatu tujuan tertentu, diantaranya adalah

kepuasan. Pelaku seks bebas melakukan hubungan suami istri diluar nikah karena alasan suka sama suka dan tanpa paksaan. Dengan melakukan hubungan seks maka mereka akan memperoleh kepuasan. Seks bebas dapat menunjukkan rasa cinta antar pasangan yang berpacaran. Bagi mereka hal seperti seks bebas dapat menunjukkan rasa cinta yang kemudian membuat pasangan itu lebih intim dan merasa tidak berpacaran dalam gaya yang ketinggalan zaman Pelaku prostitusi pun rela menjual diri dengan alasan kepuasan namun tujuan utama PSK adalah faktor ekonomi.

Pelaku miras dan narkoba melakukan tindakan menyimpang dengan tujuan mencari kepuasan. Dengan menenggak minuman keras dan narkoba maka pikiran mereka yang semula penat dengan berbagai masalah akan terasa ringan seolah-olah tidak ada beban karena miras dan narkoba akan mempengaruhi kesadaran seseorang.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bagaimana perilaku menyimpang di kalangan remaja pada masyarakat desa Karangmojo diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan di kalangan remaja pada desa Karangmojo termasuk dalam perilaku menyimpang yang cukup berat, yaitu terdapat perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Adapun perilaku tersebut antara lain:

Seks bebas. Sosialisasi yang tidak sempurna juga merupakan suatu pemicu terjadinya seks bebas pada remaja. Kemampuan seseorang menyerap nilai agama dan pendidikan dari orangtua juga sangat penting untuk melindungi diri seseorang dari perbuatan yang negative. Selain itu juga desks bebas juga dilatarbelakangi oleh factor lingkungan, terutama lingkungan bermain. Seorang remaja akan cenderung terpengaruh teman sepermainnya jika teman tersebut merupakan salah seorang pelaku seks bebas. Para remaja pada desa Karangmojo sebagian besar telah terpengaruh dan telah melakukan seks bebas meskipun masih duduk di bangku SMP. Motif sebab pelaku melakukan seks bebas adalah karena adanya sosialisasi yang tidak sempurna serta adanya kontrol sosial keluarga serta masyarakat yang lemah sehingga sang pelaku tetap mengulangi perbuatannya. Motif tujuan pelaku melakukan seks adalah untuk mencari kepuasan.

Prostitusi. Tindakan prostitusi pada masyarakat ini juga disebabkan karena proses sosialisasi yang tidak sempurna dimana mereka cenderung belajar tindakan menyimpang tersebut dari keluarganya sendiri terutama orangtuanya. Dalam kasus yang ditemukan prostitusi terjadi justru karena dorongan dari orangtua mereka karena keadaan ekonomi yang pas-pasan.

Tanpa mengelak dan tanpa berusaha mencari pekerjaan lain akhirnya mereka pun bekerja sebagai PSK. Motif sebab pelaku melakukan prostitusi adalah karena adanya sosialisasi yang tidak sempurna serta adanya label dari masyarakat yang menyebut mereka wanita nakal hingga akhirnya mereka menjadi PSK. Motif tujuan pelaku melakukan prostitusi selain mencari kepuasan tujuan utamanya adalah faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Miras dan Narkoba. Pada masyarakat khususnya para remaja di Desa Karangmojo ternyata masih banyak sekali yang kecanduan dengan miras dan narkoba. Mereka seringkali berkumpul dengan teman-teman sebayanya bermain *billiard* dan akhirnya mabuk-mabukan bahkan bukan hanya terjadi pada remaja saja namun banyak juga bapak-bapak yang ikut bermain dan berujung mabuk. Kebiasaan mabuk pada remaja masih merajalela karena dari pihak warga sendiri masih membiarkan tindakan tersebut. Prinsip mereka asal tidak mengganggu yang lain tidak jadi masalah. Motif sebab pelaku mengkonsumsi miras dan narkoba adalah karena adanya sosialisasi yang tidak sempurna serta adanya kontrol sosial keluarga serta masyarakat yang lemah sehingga sang pelaku tetap mengulangi perbuatannya. Motif tujuan pelaku mengkonsumsi miras dan narkoba adalah untuk mencari kepuasan, dengan mengkonsumsi miras dan narkoba maka pikiran mereka yang semula penat dengan berbagai masalah akan terasa ringan seolah-olah tidak ada beban karena miras dan narkoba akan mempengaruhi kesadaran seseorang.

Togel. Yang lebih dominan pada masyarakat Karangmojo adalah togel atau istilah jawanya adalah *tombok'an*. Peserta yang ingin mengikuti togel harus memesan angka yang ia pilih dan sejumlah uang yang telah disepakati. Jika yang keluar adalah angka yang dipilih maka ia beruntung memperoleh sejumlah uang, namun jika yang keluar adalah angka lain maka ia harus rela kehilangan sejumlah uang yang telah disetor. Mereka percaya bahwa dalam memilih angka yang jitu

mereka memperoleh dari hal-hal yang magis seperti arti mimpi, bertemu sesuatu atau bertemu seseorang bahkan ada pula yang rela bermalam di tempat angker untuk mencari wangsit. Motif sebab pelaku melakukan judi adalah karena adanya sosialisasi yang tidak sempurna serta adanya kontrol sosial yang rendah bahkan aparat keamanan pun membiarkan budaya judi tetap bertahan akhirnya para masyarakat tetap melestarikan budaya judi. Motif tujuan pelaku melakukan judi adalah untuk mendapatkan uang. Mereka berharap bahwa akan menang judi dan mendapatkan uang yang banyak. Dalam perjudian terutama togel dengan mengeluarkan sedikit uang maka akan menghasilkan uang yang berlipat ganda jika menang dan angka yang dipilihnya keluar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fanggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta Pusat: Pustaka Swara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Sumber Analisis Data Kualitatif: Bukan Sumber Tentang Metode - Metode Baru*. UI Press.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Sarwono, Wirawan. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Umami, Ida & Panuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.